

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV.
ANUGERAH ADI BERKARYA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

NAMA : RIRIN KURNIASIH

NIM : 16622104



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV.
ANUGERAH ADI BERKARYA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

NAMA : RIRIN KURNIASIH

NIM : 16622104

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN BERDASARKAN
METODE *FULL COSTING* PADA CV. ANUGERAH ADI BERKARYA
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada

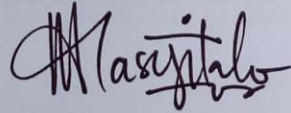
Penitian Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : RIRIN KURNIASIH
NIM : 16622104

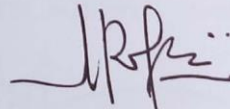
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Masvitah As Sahara.S.E..M.Si.
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

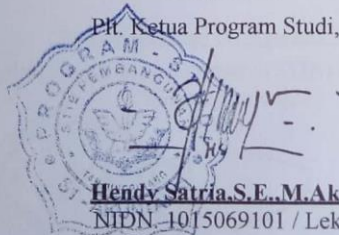
Pembimbing Kedua,



Marwati.S.P.M.M
NIDN. 1007077101 / Asisten Ahli

Mengatahui,

Plt. Ketua Program Studi,



Hendy Satria.S.E..M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :
**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN BERDASARKAN
METODE *FULL COSTING* PADA CV. ANUGERAH ADI BERKARYA
TANJUNGPINANG**

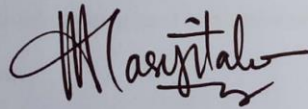
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : RIRIN KURNIASIH
NIM : 16622104

Telah di Pertahankan di Depan Penitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Empat Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima


Penitia Komisi Ujian

Ketua



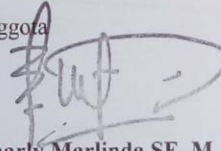
Masvitah As Sahara.S.E..M.Si.
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Sekretaris



Rachmad Chartady.SE..M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Anggota



Charly Marlinda.SE..M.Ak..Ak..CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 04 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda.SE..M.Ak..Ak..CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Kurniasih
Nim : 16622104
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,43
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan
Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada CV.
Anugerah Adi Berkarya Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2020

Penyusun



LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang terutama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepadamu Allah SWT.

Karuniamu telah memberikanku kekuatan. Atas kehendakmu skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang sangat kukasihi dan sayangi

Bapakku Akrianto dan Ibuku Hasaroh Farida orang tuaku tercinta.

Sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tiada terhingga Ririn persembahkan karya kecil ini untuk bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan cinta kasih. Tak henti-hentinya memberikan dukungannya baik moril maupun materil serta memberikan doa dan semangat kepadaku.

Adikku Vipi Nurhasah Tersayang

Untuk Adikku. Tiada yang paling menyenangkan saat berkumpul dan akur bersama, walaupun sering bertengkar, Tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak akan tergantikan oleh apapun. Terimakasih dukungannya.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.

(Q. S. AL-Insyirah: 6-8)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q. S Ar-Baqarah 286)

“ Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang engkau dustakan?”

(Q. S Ar-Rahman)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh...

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpah rahmat, berkah dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV. ANUGERAH ADI BERKARYA TANJUNGPINANG**”. Shalawat serta salam semoga terlimpah dan tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada umatnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dari hati, kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,Mak.Ak.CA, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA, Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA, Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M, Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak., Selaku Plt Ketua Program Studi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, SE.,M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing, memotivasi, membantu dan memberikan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Maryati, SP. MM. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing, memotivasi, membantu dan memberikan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Serta seluruh Staf Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Untuk Orang tua ku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan selalu memberikan cintanya kepada penulis sampai detik ini, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
10. Adik Ku Vipi Nurhasanah, Terimakasih atas dukungannya dalam menyusun skripsi ini.
11. Bapak Riadi, Selaku Pemilik Perusahaan CV. Anugerah Adi Berkarya Tanjungpinang yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam penyusunan Skripsi ini.
12. Teman-teman Kelas Malam 1 Akuntansi yang selalu menjadi motivasi penulis agar menjadi lebih baik terkhusus Tina Dwi Puji Lestari, terimakasih atas semangat dan doa-Nya.

Dengan demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga kelebihan dari pihak-pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala yang berlimpah dari Allah SWT, Amin ya Rabbalalamin.

Walaikumsalam, Wr.Wb

Tanjungpinang, Agustus 2020

penulis,

RIRIN KURNIASIH
NIM. 16622104

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| ABSTRACT | xviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Batasan Masalah | 4 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5. Kegunaan Penelitian | 5 |
| 1.5.1. Kegunaan Ilmiah | 5 |
| 1.5.2. Kegunaan Praktis | 6 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 6 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| 2.1. Tinjauan Teori | 8 |
| 2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya | 8 |
| 2.1.1.1. Peranan Akuntansi Biaya | 9 |
| 2.1.1.2. Manfaat Akuntansi Biaya | 12 |
| 2.1.1.3. Tujuan Akuntansi Biaya | 12 |
| 2.1.2. Pengertian Biaya | 14 |
| 2.1.2.1. Klasifikasi Biaya | 15 |
| 2.1.2.2. Konsep Biaya | 16 |
| 2.1.2.3. Penggolongan Biaya | 18 |
| 2.1.3. Pengertian Harga Pokok Produksi | 22 |
| 2.1.3.1. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi | 23 |
| 2.1.3.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi | 27 |
| 2.1.3.3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi | 31 |
| 2.1.3.4. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi | 35 |
| 2.1.4. Pengertian Harga Pokok Pesanan | 36 |
| 2.1.4.1. Karakteristik Harga Pokok Pesanan | 37 |
| 2.1.4.2. Manfaat Informasi Perhitungan Biaya Pesanan | 40 |
| 2.1.4.3. Kartu Harga Pokok | 40 |
| 2.1.5. Metode <i>Full Costing</i> | 42 |
| 2.2. Kerangka Pemikiran | 44 |
| 2.3. Penelitian Terdahulu | 44 |

BAB III METEOROLOGI PENELITIAN

| | |
|-----------------------------|----|
| 3.1. Jenis Penelitian | 49 |
| 3.2. Jenis Data | 50 |

| | |
|---|----|
| 3.3. Definisi Operasional Variabel..... | 50 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data..... | 52 |
| 3.5. Teknik Analisis data..... | 53 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Hasil Penelitian | 54 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan | 54 |
| 4.1.1.1. Sejarah CV. Anugerah Adi Berkarya | 54 |
| 4.1.1.2. Struktur Organisasi..... | 55 |
| 4.1.2. Analisis Data | 58 |
| 4.1.2.1. Bahan baku Langsung dan Bahan Baku Penolong | 58 |
| 4.1.2.2. Tenaga Kerja Langsung..... | 58 |
| 4.1.2.3. Kendaraan dan Peralatan yang digunakan..... | 59 |
| 4.1.3. Proses dan Hasil Produksi..... | 61 |
| 4.1.3.1. Jenis Produksi..... | 61 |
| 4.1.3.2. Proses Produk yang di Produksi | 61 |
| 4.1.3.3. Hasil Produksi | 63 |
| 4.1.3.4. Daerah Pemasaran | 63 |
| 4.2. Hasil Penelitian | 63 |
| 4.2.1. Pembahasan | 64 |
| 4.2.1.1. Perhitungan Harga Pokok Pesanan Perusahaan..... | 64 |
| 4.2.1.2. Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode <i>Full Costing</i> | 68 |
| 4.2.1.3. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Pesanan Perusahaan Dengan Metode <i>Full Costing</i> | 75 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 81 |
| 5.2 Saran | 82 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-------------------|---|----------------|
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional Variabel | 51 |
| Tabel 4.1 | Kendaraan dan Peralatan Produksi | 60 |
| Tabel 4.2 | Biaya Bahan Baku Meja dan Kursi Sekolah | 64 |
| Tabel 4.3 | Biaya Tenaga Kerja Meja dan Kursi Sekolah | 65 |
| Tabel 4.4 | Harga Pokok Pesanan Meja dan Kursi Sekolah | 67 |
| Tabel 4.5 | Biaya Bahan Baku Langsung Meja dan Kursi Sekolah | 68 |
| Tabel 4.6 | Biaya Tenaga Kerja Langsung Meja dan Kursi Sekolah | 69 |
| Tabel 4.7 | Biaya Bahan Baku Penolong Meja dan Kursi Sekolah | 70 |
| Tabel 4.8 | Biaya Penyusutan Peralatan dan Kendaraan | 72 |
| Tabel 4.9 | Biaya Penyusutan Peralatan dan Kendaraan Per Bulan | 73 |
| Tabel 4.10 | Perhitungan Harga Pokok Pesanan Meja dan Kursi Sekolah | 74 |
| Tabel 4.11 | Perbandingan Harga Pokok Pesanan Meja dan Kursi Sekolah | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| No Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-------------------|---|----------------|
| Gambar 2.1 | Kartu Harga Pokok | 42 |
| Gambar 2.2 | Kerangka Pemikiran Penelitian | 44 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi CV. Anugerah Adi Berkarya | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul Lampiran |
|-----------------|---|
| Lampiran 1 | : Pedoman Wawancara |
| Lampiran 2 | : Hasil Wawancara |
| Lampiran 3 | : Dokumentasi Penelitian |
| Lampiran 4 | : Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran 5 | : Bahan Baku Pesanan Meja dan Kursi Sekolah |
| Lampiran 6 | : Hasil Plagiarism |

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV. ANUGERAH ADI BERKARYA TANJUNGPINANG

Ririn Kurniasih. 16622104. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. ririnkurniasih5@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok pesanan pada CV. Anugerah Adi Berkarya untuk pesanan meja dan kursi sekolah berdasarkan informasi biaya produksi pada pesanan sebanyak 100 pasang dipesan oleh SMPN 10 berakit dengan menggunakan metode *full costing*. Penentuan harga pokok pesanan tersebut digunakan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 10 %.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, sehingga didapatkan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif, metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok pesanan 100 pasang meja dan kursi sekolah dengan menggunakan metode *full costing* berdasarkan perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp39.326.000,00 dengan persentase keuntungan 12,60 % dan perhitungan harga pokok pesaan pendekatan *full costing* yaitu sebesar Rp40.208.462,00 dengan persentase keuntungan sebesar 10,64 % dengan total harga jual sebesar Rp45.000.000,00 dapat diketahui selisih keuntungan dari perhitungan harga pokok pesanan pendekatan *full costing* yaitu sebesar Rp882.462,00.

Berdasarkan hasil analisis terjadi perbedaan perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* disebabkan karena perusahaan tidak menghitung biaya *overhead* pabrik secara terperinci atau menyeluruh seperti perhitungan biaya perawatan dan biaya penyusutan aktiva.

Kata kunci : Harga Pokok Pesanan, *Full Costing*

Dosen pembimbing I : Masyitah As S, SE., M. SI

Dosen pembimbing II : Maryati, SP., MM

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINATION OF COST OF ORDER BASED ON FULL COSTING METHOD IN CV. ANUGERAH ADI BERKARYA TANJUNGPINANG

Ririn Kurniasih. 16622104. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. ririnkurniasih5@gmail.com

This study aims to calculate the cost of the order on the CV. Anugerah Adi Berkarya for orders for school tables and chairs based on information on production costs on orders of 100 pairs ordered by SMPN 10 assembling using the full costing method. Determination of the cost of the order is used so that the company gets the profit expected by the company that is equal to 10%.

The type of research used is descriptive with a quantitative approach. The research method used to collect data is to use interviews, documentation and literature studies, so that primary and secondary data are obtained. The data analysis technique used is descriptive, this method is used to describe or analyze a research result but is not used to make broad conclusions.

The results of this study indicate the cost of order for 100 pairs of school desks and chairs using the full costing method based on the company calculation of Rp.39,326,000.00 with a profit percentage of 12.60% and the calculation of the basic cost of a full costing approach of Rp40,208,462.00 with a percentage of profit of 10.64% with a total selling price of Rp45,000,000.00, it can be seen the difference in profit from the calculation of the cost of a full costing order approach of Rp.888,462.00.

Based on the results of the analysis, there is a difference in the calculation of the cost of the order between the company's calculations with the full costing method because the company does not calculate the factory overhead costs in detail or in full, such as the calculation of maintenance costs and depreciation of assets.

Key words: Order Cost, Full Costing

Dosen pembimbing I : Masyitah As S, SE., M. SI

Dosen pembimbing II : Maryati, SP., MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia industri manufaktur sekarang berkembang sangat pesat. Persaingan setiap perusahaan harus selalu melakukan peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan agar mampu bersaing dalam era globalisasi. Perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur maupun jasa pada umumnya mempunyai tujuan karena tujuan sebagai tolok ukur segala pemikiran agar perusahaan dapat lebih baik lagi. Agar tujuan tersebut terwujud, manajemen perusahaan selalu berusaha mengendalikan biaya produksi dari barang yang dihasilkan.

Perusahaan dituntut menghasilkan barang dan jasa berkualitas tetapi dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat serta memperoleh keuntungan. Perusahaan memperoleh keuntungan apabila berhasil menjual hasil produksi dengan harga yang tepat, sehingga dapat menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan, memperoleh laba dan kompetitif dengan harga jual dari perusahaan lain.

Laba merupakan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produksi dan jasa. Perusahaan dapat memenuhi laba yang diharapkan tentu berpengaruh oleh beberapa faktor yaitu biaya produksi, jumlah penjualan, dan harga jual produk, dalam hal ini faktor terpenting adalah biaya produksi.

Biaya merupakan pengorbanan dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan proses produksi dapat menghasilkan barang atau jasa. Dalam

menentukan besarnya biaya harus tepat dan akurat sehingga biaya dalam proses produksi akan menunjukkan besarnya harga pokok.

Harga pokok pesanan memiliki manfaat sangat penting, oleh karena itu perusahaan dapat mengetahui manfaat informasi harga pokok pesanan merupakan hal berharga karena membantu pihak manajemen mengambil keputusan mengenai suatu produk yang dihasilkan baik tentang harga jual maupun keputusan lain. Penentuan harga pokok pesanan setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda akan tetapi perusahaan tidak bisa menggunakan cara yang salah dalam penentuan harga pokok pesanan, karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan harga jual.

Harga pokok pesanan merupakan komponen penting menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperhitungkan harga pokok pesanan secara tepat maka perusahaan dapat menghasilkan harga jual yang tepat, harga jual tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dapat memperoleh keuntungan yang menjadi keinginan perusahaan. Penentuan harga pokok pesanan yang terlalu tinggi maka harga jualnya akan menjadi tinggi menimbulkan masalah bagi perusahaan menyebabkan berkurangnya minat konsumen untuk membeli produk, sebaliknya dengan penentuan harga pokok pesanan terlalu rendah maka harga jualnya juga rendah.

CV. Anugerah Adi Berkarya merupakan salah satu perusahaan jasa bergerak dibidang usaha teralis yang beralamat di Jl. Adi Sucipto Perum Mahkota Alam Permai Blok 3 No. 10 Kelurahan, Pinang Kencana, Kecamatan,

Tanjungpinang Timur, perusahaan menyajikan produksi dengan bahan baku besi sebagai dasar teralis terdiri dari teralis pagar, rolling tangga, baliho, teralis pintu, kanopi, jendela aluminium, pintu ruko, tenda teralis dan lain-lain.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan biaya produksi menggunakan metode biaya pesanan (*Job Order Cost Method*) dilakukan secara terputus-putus serta segi karakteristik maupun pesanan diterima berbeda-beda dari pelanggan. Perusahaan yang produksi massa, pengumpulan biaya produksinya dengan metode biaya proses (*Process Cost Method*) (Mulyadi, 2012)

CV. Anugerah Adi Berkarya Tanjungpinang bahwa mereka hanya mencatat biaya produksi menggunakan cara sederhana yaitu hanya menghitung jumlah total biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk yang telah dihasilkan. Dalam menentukan harga pokok pesanan pada CV. Anugerah Adi Berkarya masih sederhana sehingga tidak berlangsung secara optimal. Penentuan harga pokok pesanan hanya menghitung biaya-biaya langsung saja sedangkan biaya tidak langsung perusahaan tidak diperhitungkan dalam penentuan harga jual produk. Perusahaan tidak mengidentifikasi semua unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tidak diperhitungkan secara terperinci dan kurang detail. Dengan cara yang digunakan oleh perusahaan masih tidak membantu bagi perusahaan untuk menghasilkan harga pokok produk, harga jual dan laba yang tepat.

Pada permasalahan ini, metode yang cocok digunakan untuk menentukan harga pokok pesanan usaha teralis adalah metode *full costing* merupakan metode yang perhitungan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat. Maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul: “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV. ANUGERAH ADI BERKARYA TANJUNGPINANG”

1.2. Rumusan Masalah

Harga pokok pesanan pada suatu perusahaan sangat penting, karena dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan sebuah rumusan masalah yang diteliti pada CV. Anugerah Adi Berkarya sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok pesanan meja dan kursi sekolah yang diterapkan oleh CV. Anugerah Adi Berkarya Tanjungpinang ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok pesanan meja dan kursi sekolah dengan menggunakan metode *Full Costing* ?

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini memfokuskan pesanan produk kursi dan meja sekolah yang dipesan oleh SMPN 10 berakit sebanyak 100 pasang dipilih oleh peneliti

sebagai fokus penelitian. Dalam penentuan harga pokok pesanan menggunakan metode *full costing*.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ada hubungannya dengan objek penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok pesanan meja dan kursi sekolah yang diterapkan oleh CV. Augerah Adi Berkarya Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok pesanan meja dan kursi sekolah dengan menggunakan metode *full costing*.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi penelitian selanjutnya yang membahas analisis penentuan harga pokok pesanan berdasarkan metode *full costing* sebagai acuan penyusunan skripsi yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan teori-teori yang diperoleh serta dapat mengerti hal-hal yang mempengaruhi dalam menentukan harga jual produk pada CV. Anugerah Adi Berkarya Tanjungpinang.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan rekomendasi dan informasi kepada pihak perusahaan untuk memperbaiki meningkatkan kinerja, penentuan harga pokok pesanan yang tepat bagi perusahaan serta mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan menetapkan harga jual produk yang wajar dimasa mendatang.

2.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar dapat memahami dengan mudah, sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dari bagian pendahuluan ini mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi mengenai tinjauan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METELOGI PENELITIAN

Pada bagian ini tentang meteologi penelitian yang digunakan, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, defnisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum suatu objek penelitian atau perusahaan berupa sejarah singkat, penyajian data serta menganalisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan dan juga saran-saran kepada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu bidang ilmu akuntansi bagian dari akuntansi keuangan saling berhubungan dalam sistem pelaporan, dan pengambilan keputusan manajemen (Bustami & Nurlela, 2013). Menurut Surjadi (2013) akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk dan penyerahan jasa cara-cara tertentu beserta penafsiran hasilnya.

Selanjutnya menurut Supriyono (2016) akuntansi biaya merupakan cabang akuntansi alat manajemen memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya berbentuk laporan biaya. Akuntansi biaya terdapat perhitungan-perhitungan biaya dikeluarkan oleh perusahaan dari perhitungan manajemen dapat memberi keputusan tepat bagi perusahaannya. Menurut Dunia & Abdullah, (2012) bagian dari akuntansi manajemen merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Kemudian menurut Lestari, (2017) berpendapat bahwa akuntansi biaya tidak sekedar mendaftarkan angka-angka menjumlah, mengurutkan atau melacakinya, akan tetapi lebih dari sekedar itu saja. Dalam suatu perusahaan akuntansi biaya berperan sebagai pengambil keputusan, mulai dari penyediaan informasi bagi

perencanaan produk sampai dengan bagaimana perusahaan mengevaluasi kesuksesan yang diperoleh.

2.1.1.1.Peranan Akuntansi Biaya

Menurut Mursyidi, (2010) peran akuntansi sangat penting, untuk melakukan perencanaan atau penganggaran, pengendalian dan penetapan kebijakan keuangan untuk masa yang akan datang. Menurut Siregar, Dkk (2014) akuntansi memiliki peranan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisa informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam menyusun anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk mengambil suatu keputusan dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

Sedangkan menurut (Riza Salman, 2013) berpendapat bahwa akuntansi biaya memiliki peranan penting bagi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan, meningkatkan mutu produk dan efisiensi serta dalam pengambilan keputusan baik strategis maupun keputusan rutin. Dalam pengumpulan, penyajian dan penganalisaan informasi biaya dapat berperan membantu manajemen dalam menyusun anggaran, pengendalian biaya, perhitungan laba, pemilihan alternatif dalam pengambilan keputusan dan dalam lingkungan teknologi maju yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penganggaran

Anggaran adalah pernyataan tertulis mengenai rencana manajemen yang dapat dikuantifikasikan atau disajikan dalam bentuk kuantitatif. Dalam penyusunan anggaran, semua level manajemen harus terlibat sehingga memberikan motivasi para manajer dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran yang realitis akan dapat meningkatkan koordinasi antar individu, tercapainya kebijakan manajemen, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengendalian biaya

Dalam pengendalian yang lebih baik, tanggungjawab pengendalian biaya harus diberikan kepada personel yang bertanggung jawab dalam menyusun anggaran sebatas pada biaya yang dapat dikendalikan. Cara penilaian prestasi manajer yang konvensional adalah membandingkan anggaran dengan realisasinya. Namun dalam pengendalian biaya tetapi lebih kepada pengendalian aktivitas yaitu aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

3. Penentuan harga

Harga jual produk yang tepat sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menentukan biaya produk yang tepat. Sehingga diharapkan harga jual produk yang ditawarkan dapat menutupi semua biaya dan mampu menghasilkan laba. Penentuan harga menjadi relative dan lebih sulit apabila perusahaan tidak mempunyai pengalaman sebelumnya terkait dengan penentuan harga jual produk.

4. Perhitungan laba

Proses akuntansi biaya akan menghasilkan salah satu informasi yaitu biaya produk, yang selanjutnya pada akhir periode akan dibandingkan dengan penjualan

untuk menghitung laba. Dalam menentukan biaya produk yang akan dibandingkan dengan penjualan, dikenal dua macam sistem pembebanan biaya, yaitu :

- a. Membandingkan semua biaya variabel periode dengan pendapatan dari periode yang sama yang disebut kalkulasi biaya langsung atau biaya variabel.
- b. Membandingkan semua biaya produksi baik variabel maupun tetap dengan penjualan yang disebut kalkulasi biaya absorpsi atau biaya penuh.

5. Pemilihan alternatif

Akuntansi biaya menyediakan informasi berbagai pendapatan dan biaya dari berbagai tindakan atau aktivitas. Dari informasi itulah pihak manajemen dapat membuat keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang menyangkut hal-hal seperti memasuki pasar baru, pengembangan produk baru, penghentian produk yang sudah ada, membeli atau membuat sendiri komponen produk serta membeli atau menyewa suatu aktiva.

Adapun menurut (Bustami & Nurlela, 2013) akuntansi biaya memiliki peran yaitu melakukan penyusunan anggaran dan prosedur perhitungan biaya, menetapkan metode dan prosedur perhitungan biaya, penentuan nilai persediaan, menghitung biaya serta menghitung laba perusahaan untuk satu priode akuntansi, serta memiliki peran untuk memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik untuk memperoleh pendapatan yang tinggi serta menurunkan pengeluaran biaya.

2.1.1.2. Manfaat Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono, (2016) manfaat akuntansi biaya menyediakan informasi diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok produk dan jasa dihasilkan perusahaan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Sedangkan menurut Witjaksono (2013) manfaat akuntansi biaya yaitu:

1. Pemasok informasi dasar menentukan harga jual produk barang dan jasa.
2. Sebagai alat manajemen, terutama berkaitan pada pengukuran kinerja manajer pusat pertanggung jawaban.
3. Pemasok informasi pihak eksternal berkenaan seluruh aspek biaya operasi, misalnya kepentingan pajak.

Selanjutnya menurut Lestari (2017) manfaat akuntansi biaya menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, manfaat yang dapat diperoleh yaitu: pengendalian dan perencanaan laba bagi manajemen, penentuan dalam harga pokok produk serta jasa, sebagai pengambilan keputusan bagi manajemen.

2.1.1.3. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya menurut Surjadi (2013) menyediakan informasi manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya yaitu :

1. Perencanaan laba melalui budget.
2. Pengendalian biaya melalui responsibility accounting.
3. Menghitung laba untuk setiap periode, termasuk menilai terhadap persediaan akhir.
4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga.
5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Menurut Mahardika Putra (2018). Tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk menyajikan segala macam informasi biaya yang dapat bermanfaat dan digunakan untuk berbagai tujuan. Selanjutnya menurut Mulyadi (2016) akuntansi biaya ada 3 tujuan pokok:

1. Penentuan kos pokok yaitu akuntansi biaya meringkas, mencatat, dan menggolongkan biaya-biaya penyerahan jasa atau pembuatan produk. Biaya disajikan dan dikumpulkan adalah biaya terjadi dimasa lampau atau biaya historis.
2. Pengendalian biaya yaitu saat memproduksi suatu produk maka harus didahului dengan penentuan biaya seharusnya dikeluarkan. Jika biaya yang seharusnya telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas memantau apakah pengeluaran biaya sesungguhnya sesuai pada biaya yang seharusnya.
3. Pengambilan keputusan yaitu akuntansi biaya dapat pengambilan keputusan khususnya menyajikan biaya masa yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan.

2.1.2. Pengertian Biaya

Biaya merupakan faktor penting dalam menentukan harga pokok, karena dalam kegiatan operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan produk harus mengeluarkan biaya, baik berupa barang maupun jasa. Menurut Dunia & Abdullah (2012) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan memperoleh barang atau jasa berguna dimasa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Menurut Firmansyah (2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, jumlah yang dikorbankan secara tidak langsung disebut harga pokok dan dicatat dalam neraca sebagai aktiva. Menurut Lestari (2017) berpendapat bahwa biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa diharapkan mampu memberikan manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Selanjutnya Mulyadi (2016) mendefinisikan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan mata uang, yang telah terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya diartikan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva. Biaya mengandung empat unsur pokok, antara lain sebagai berikut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan mata uang,
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2.1.2.1. Klasifikasi Biaya

Menurut Dewi & Kristanto, (2013) klasifikasi biaya penting membuat iktisar yang berarti atas dasar data biaya. Konsep klasifikasi biaya penggunaan biaya berbeda untuk tujuan yang berbeda. Menurut Dunia & Abdullah, (2012) klasifikasi biaya diperlukan menyampaikan dan menyajikan data biaya berguna bagi manajemen mencapai berbagai tujuannya. Bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik. Klasifikasi biaya atas dasar :

1. Objek biaya : produk, departemen dan lain-lain,
2. Prilaku biaya,
3. Periode akuntansi,
4. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

Menurut Garrison & Dkk, (2013) klasifikasi biaya dasar penetapan harga pokok produksi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Biaya Produksi

Sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori sebagai berikut;

- a. Bahan langsung yaitu bahan baku digunakan untuk menghasilkan produk jadi disebut juga sebagai bahan baku atau bahan mentah (*raw material*).

Bahan baku terbagi lagi yaitu :

- Bahan baku langsung (*direct material*) bahan baku yang menjadi bahan utama dalam produk yang dimana biaya dapat ditelusuri mudah ke produk jadi.

- Bahan baku tidak langsung (*indirect material*) bahan-bahan yang tidak terpengaruh secara signifikan dalam produk jadi.
 - b. Tenaga Kerja Langsung (*direct labor*) meliputi biaya tenaga kerja dapat ditelusuri dengan mudah ke masing-masing unit produk. Tenaga kerja langsung juga sering disebut tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk saat produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak dapat ditelusuri ke produk tertentu dan memakan biaya disebut tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*).
2. Biaya nonproduksi dibagi menjadi 2 kategori yaitu :
- a. Biaya penjualan (*selling costs*) mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan.
 - b. Biaya administrasi (*administrative costs*) meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi, bukan berhubungan dengan produksi dan penjualan.

2.1.2.2. Konsep Biaya

Menurut Bustami & Nurlela, (2013) biaya dalam akuntansi diartikan dalam dua pengertian yang berbeda yaitu *cost* dan *expense* yang akan aljabarkan sebagai berikut:

- a. Biaya (*Cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh biaya adalah persediaan bahan baku,

persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, aktiva yang belum digunakan.

- b. Beban (*Expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya dimasukkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurangan dan pendapatan. Contoh beban adalah beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Menurut Supriyono (2016) Konsep dan termonologi akuntansi biaya diperlukan untuk dasar pembahasan dengan tujuan agar dapat dipakai pedoman dalam penyusunan laporan biaya.

1. Harga perolehan atau harga pokok

Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:

- a. Kas yang dibayarkan
- b. Nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan,
- c. Nilai jasa yang diserahkan /dikorbankan,
- d. Tambahan modal.

2. Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan kedalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

3. Penghasilan (*revenues*)

Penghasilan adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk : Kas yang diterima, piutang yang timbul, nilai aktiva lainnya yang diterima, nilai jasa yang diterima, pengurangan hutang, atau pengurangan modal dan rugi dan laba (*profit and loss*).

4. Laba adalah hasil dari proses mempertemukan secara wajar antar semua penghasilan dalam periode akuntansi yang sama. Apabila semua penghasilan lebih besar dibandingkan biaya maka selisihnya adalah laba bersih. Tetapi apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan biaya, selisihnya adalah rugi bersih.

5. Rugi (*losses*)

Rugi adalah berkurangnya aktiva atau kekayaan perusahaan bukan karena pengambilan modal oleh pemilik, dimana tidak ada manfaat yang diperoleh dari berkurangnya aktiva.

2.1.2.3. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya Menurut Bustami & Nurlala, (2013) adalah proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya dalam golongan-golongan tertentu dimana memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Sedangkan menurut Mulyadi (2016), penggolongan biaya terbagi atas :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.

Cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan

bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan.

Perusahaan manufaktur, mempunyai tiga fungsi pokok, fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi umum. Perusahaan manufaktur, biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya penolong: biaya gaji karyawan berkerja dalam bagian-bagian, baik langsung maupun tidak langsung berhubungan proses produksi biaya *depresiasi* mesin dan *equitmen*. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering istilah biaya konversi (*conversion cost*), merupakan biaya mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya iklan, dan biaya promosi.

c. Biaya Adminitrasi dan Umum

Biaya adminitrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy, biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi dan personalia.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu dibiayai

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung merupakan biaya terjadi, penyebabnya satu-satunya karena sesuatu dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya lansung dapartemen adalah semua biaya terjadi dalam dapertemen tertentu. Contohnya biaya tenaga kerja yang berkerja dalam dapertemen pemeliharaan merupakan biaya langsung dapertemen bagi dapertemen pemeliharaan.

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak lansung merupakan biaya terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead pabrik*. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan dapertemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi disuatu dapertemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu dapertemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di dapertemen pembangkit tenaga listrik. Biaya ini dinikmati oleh

dapertemen-dapertemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungannya pada perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi :

a. Biaya Variabel adalah biaya totalnya berubah sebanding pada perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semivariabel merupakan biaya berubah tidak sebanding pada perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Semifixed

Biaya semifixed merupakan biaya tetap tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan jumlah konstan volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari suatu periode akuntansi (biaya periode akuntansi adalah satu tahun kelender).

Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan pada tahun-tahun

yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau selesai. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.1.3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Dunia & Abdullah, (2012) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Menurut Witjaksono, (2013) berpendapat bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*).

Kemudian menurut Bustami & Nurlela, (2013) pengertian harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam poses akhir. Harga pokok produksi terkait pada periode tertentu. Harga pokok produksi akan

sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut Halim & Dkk, (2012) harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang maupun jasa selama periode bersangkutan dan biaya yang dikeluarkan untuk produk yang siap dijual. Dengan membebankan semua unsur produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead pabrik*) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk maupun jasa. Sementara A. Raiborn (2011) juga mendefinisikan bahwa harga pokok produksi merupakan total biaya barang-barang yang telah selesai dan ditransfer dalam persediaan barang jadi selama satu periode akuntansi.

2.1.3.1. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami & Nurlela, (2013) mengatakan biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.

1. Biaya bahan baku langsung.

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Tenaga kerja langsung.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai

3. Biaya *overhead* pabrik.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Menurut Dewi & Kristanto (2013) biaya produksi digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Misalnya pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem dan cat pada perusahaan sepatu.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atau seluruh tenaga kerja langsung manufaktur dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam

proses dan kemudian barang jadi) dengan cara ekonomis. Misalnya upah yang dibayarkan kepada karyawan bagian pemotongan atau bagian perkaitan atau bagian pengecatan kepada perusahaan mebel.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya *overhead* pabrik antara lain:

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu upah mandor, upah satpam pabrik, gaji manajer pabrik
2. Biaya bahan baku penolong yaitu pelumas, bahan pembersih
3. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik
4. Biaya pemeliharaan gedung pabrik
5. Biaya penyusutan mesin pabrik.

Selanjutnya menurut Siregar & Dkk, (2014) biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, dimana elemen dibebankan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*raw material cost*) adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung secara spesifik baik menggunakan tangan

maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.

3. Biaya *overhead* pabrik (*Manufacturer overhead cost*) merupakan semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Komponen harga pokok produksi menurut Firmansyah (2014) komponen biaya dimulai dari menghubungkan biaya ketahap berbeda dalam operasi bisnis. Pada jangka waktu operasi, perhitungan persediaan secara fisik harus dilakukan atas bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Kemudian diakhir periode dibuat kalkulasi biaya barang dihasilkan (laporan hasil produksi yang berbeda). Dalam akuntansi yang konvensional komponen harga pokok produksi terdiri atas:

1. Biaya bahan baku: timbul akibat adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang atau produk. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang dibuat.
2. Biaya tenaga kerja langsung: biaya timbul akibat adanya pemakaian tenaga kerja dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja terlibat langsung terhadap pengolahan barang.
3. Biaya *overhead* pabrik: biaya yang timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengelola bahan baku berupa mesin, dan alat-alat tempat kerja dan kemudahan lainnya.

2.1.3.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mursyidi (2010) Penentuan harga pokok produk merupakan pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk dihasilkan dari suatu proses produksi. Cara penentuan harga pokok produk ada dua yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing (absorption costing)* adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, terdiri dari:

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik variabel
4. Biaya *overhead* pabrik tetap

Sedangkan *variabel costing/direct costing* adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel, yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik variabel

Menurut Bustami & Nurlela (2013) penentuan harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara yaitu :

a. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*full costing*)

Kalkulasi Biaya Penuh adalah suatu metode dalam menentukan harga pokok suatu produk, seperti bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

b. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (*Variabel costing*)

Metode Kalkulasi Biaya Variabel adalah suatu metode dalam menentukan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Metode ini biaya *overhead* tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya *overhead* tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Menurut Mulyadi (2016) manfaat informasi metode *full costing* sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan
2. Analisis kemampuan menghasilkan laba (*profitability analysis*)
3. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract*
4. Penentuan harga jual normal
5. Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah
6. Penyusunan program

Adapun karakteristik dari metode *full costing* terdiri dari :

1. Perhitungan biaya produksi dengan memasukkan biaya tetap dan biaya variabel.

2. Menganut konsep biaya produk untuk perhitungan biaya produksi variabel, dan menganut konsep biaya periodik untuk perhitungan biaya produksi non variabel.
3. Laporan biaya untuk memenuhi pihak eksternal.
4. Laporan rugi laba disajikan dengan format tradisional.
5. Analisa biaya dilakukan oleh pihak internal untuk perhitungan biaya persediaan, penentuan laba dan pelaporan keuangan untuk pihak eksternal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode *full costing* sebagai berikut :

1. Menggolongkan penghasilan penjualan ke dalam setiap pusat laba yang akan dianalisis.
2. Menggolongkan harga pokok penjualan kedalam setiap pusat laba.
3. Menghitung laba kotor atas penjualan setiap pusat laba.
4. Mengalokasikan biaya pemasaran setiap fungsi pada setiap pusat laba.
5. Menghitung laba bersih sebelum diperhitungkan biaya administrasi dan umum untuk setiap pusat laba.
6. Memperhitungkan biaya administrasi dan umum.
7. Menghitung laba bersih setiap pusat laba.

Manfaat metode *variable costing* sebagai berikut :

- a. Perencanaan laba

Bagi manajemen dapat bermanfaat untuk perencanaan laba jangka pendek.

Dengan dipisahkannya semua elemen biaya produksi ke dalam biaya variabel dan biaya tetap serta perhitungan batas kontribusi, manajemen

akan dapat menyusun laba melalui persamaan *break-even* atau hubungan biaya-volume-laba.

b. Penentuan harga jual produk

Bagi manajemen bermanfaat dalam rangka penentuan harga jual produk dalam jangka pendek, dengan menggunakan hubungan biaya-volume-laba. Dan untuk menentukan harga jual minimal atas pesanan-pesanan khusus (*special orders*) yang mungkin diterima perusahaan dalam jangka pendek, agar perusahaan tidak memperoleh rugi dari pesanan khusus tersebut.

c. Pengambilan kesimpulan

Bermanfaat bagi manajemen dalam menyajikan data relevan untuk pengambilan keputusan dalam jangka pendek. Biaya tetap dalam jangka pendek jumlah totalnya tetap konstan, sedangkan biaya variabel merupakan biaya relevan, kecuali beberapa jenis elemen biaya tetap dapat dihindarkan juga merupakan elemen biaya relevan.

Adapun Karakteristik metode *variable costing* terdiri dari :

1. Perhitungan biaya produksi yang hanya memasukkan biaya variabel saja.
2. Menganut konsep biaya produk untuk perhitungan biaya produksi variable dan menganut konsep biaya periodik untuk perhitungan biaya produksi non variabel.
3. Laporan biaya untuk memenuhi pihak internal.
4. Laporan laba rugi disajikan dengan format kontribusi.

5. Analisa biaya dilakukan oleh pihak internal untuk perencanaan laba, penetapan harga pokok, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan Internal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode *variable costing* sebagai berikut :

1. Menggolongkan penghasilan penjualan ke dalam setiap pusat laba yang akan dianalisis.
2. Menggolongkan harga pokok penjualan variabel untuk setiap pusat laba.
3. Menghitung batas kontribusi kotor untuk setiap pusat laba.
4. Mengalokasikan biaya pemasaran variabel dari setiap fungsi kedalam setiap pusat laba.
5. Menghitung batas kontribusi (bersih) untuk setiap pusat laba.
6. Memperhitungkan biaya tetap langsung yang dapat diidentifikasi kepada setiap pusat biaya.
7. Menghitung laba bersih setiap pusat biaya sebelum dipertemukan dengan biaya tetap tidak langsung dan biaya administrasi dan umum.
8. Memperhitungkan biaya tetap tidak langsung dan biaya administrasi dan umum.
9. Menghitung laba bersih.

2.1.3.3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi merupakan sebuah cara untuk dapat dikelompokkan menurut Supriyono (2016) terbagi menjadi dua yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order cost method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. pengolahan peroduk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dukumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Selanjutnya menurut Mulyadi (2016) perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Dunia & Abdullah, (2012) setiap perkerjaan memiliki karakteristik sendiri-sendiri, ada beberapa sifat yang umum untuk semua perkerjaan pada sistem atau metode harga pokok pesanan (*job order costing*), yaitu sebagai berikut.

- a. Tiap perkerjaan harus dapat diidentifikasi menurut sifat fisiknya dan masing-masing biayanya.
- b. Dengan kata lain setiap perkerjaan harus dapat dibedakan secara fisik sehingga pembebanan biaya dapat dibedakan dan dicatat dengan tepat untuk perkerjaan yang bersangkutan.

- c. Permintaan atau pemakaian bahan baku dan biaya-biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut nomer masing-masing pekerjaan (*job number*).
- d. *Overhead* pabrik merupakan biaya produksi tidak langsung biasanya dibebankan kepada masing-masing pekerjaan berdasarkan suatu tarif yang ditetapkan lebih dahulu.
- e. Setiap kerjaan mempunyai daftar biaya (*job order cost sheet*) atau kartu harga pokok yang menghimpun dan mengikhtisar biaya-biaya dibebankan kepada masing-masing pekerjaan yang bersangkutan.
- f. Laba atau rugi serta biaya atau harga pokok persatuan produk ditentukan untuk masing-masing pekerjaan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dilakukan secara kontinu atau terus-menerus.

Selanjutnya menurut Firmansyah (2014). Harga pokok proses merupakan metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan pengumpulan biaya-biaya produksi dalam periode tertentu dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi

periode yang bersangkutan. Karakteristik metode harga pokok proses, menurut Mulyadi (2016)

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. kegiatan produksi dimulai dengan menerbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan kos proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Perbedaan berdasarkan karakteristik pengumpulan biaya produk yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan
 - a. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap produk tertentu.
 - b. Harga pokok produk dihitung setelah produk yang bersangkutan selesai diproses.
 - c. Harga pokok produksi dihitung atas dasar data biaya produksi yang tercatat dalam kartu harga pokok produksi bersangkutan.
2. Metode harga pokok proses
 - a. Biaya yang dikumpulkan untuk setiap akhir periode
 - b. Harga pokok persatuan produk dihitung pada saat akhir priode (biasanya pada saat akhir bulan)

- c. Harga pokok persatuan biasanya dihitung dengan rumus.

2.1.3.4. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan untuk mengetahui laba atau ruginya suatu perusahaan dapat memperoleh hasilnya dengan manfaat informasi harga pokok produksi Mulyadi (2016) berpendapat bahwa dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat untuk manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk.

Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsusi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan

rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang ada tanggal neraca dalam proses.

2.1.4. Pengertian Harga Pokok Pesanan

Menurut Lestari (2017) produksi pesanan (*job order*) adalah “kegiatan produksi yang berdasarkan kriteria pesanan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang bersifat khusus atau spesifik”. Menurut Bustami & Nurlela, (2013). Perhitungan biaya berdasarkan pesanan: suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik.

Selanjutnya Dunia & Abdullah, (2012) berpendapat metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya pertual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu”. Sedangkan menurut Riza Salman (2013) dalam sistem perhitungan biaya pesanan ini, semua biaya diakumulasikan pada setiap biaya pesanan, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2016) berpendapat bahwa harga pokok pesanan merupakan biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2.1.4.1. Karakteristik Harga Pokok Pesanan

Karakteristik metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2016) sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksi secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Surjadi (2013) perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Tujuan produksi: melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pesanan, sifat produksinya terputus-putus, dan tiap-tiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan :
 - a. Sistem harga pokok histories untuk bahan dan tenaga kerja langsung dengan menggunakan tarif ditentukan dimuka.
 - b. Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka untuk semua elemen biaya produksi.
3. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai.
4. Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan kepada pemesan.

Karakteristik biaya pesanan menurut Bustami & Nurlela, (2013).

1. Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima.
2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pesanan.

3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dilakukan setelah pesanan selesai.
5. Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* dibebankan, dengan total unit yang dipesan.
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan digudang atau langsung diserahkan pada pemesan.

Menurut Riza Salman (2013) karakteristik perhitungan biaya pesanan salah satu sistem perhitungan biaya yang dapat digunakan oleh perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan pesanan dari pelanggan. Berikut ini karakteristik perhitungan biaya berdasarkan pesanan :

1. Sistem ini diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan pesanan dalam bentuk produk atau jasa yang beraneka ragam dan berbeda antara pesanan yang satu dengan yang lain.
2. Biaya produksi diakumulasikan ke masing-masing pesanan.
3. Biaya per unit produk dihitung dengan cara membagi total biaya pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan dari pesanan.
4. Di dalam sistem pesanan terdapat kartu biaya pesanan sebagai dokumen digunakan mengakumulasi biaya ke dalam pesanan.

2.1.4.2. Manfaat Informasi Perhitungan Biaya Pesanan

Menurut Mulyadi (2016) dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Manfaat perhitungan biaya pesanan menurut Bustami & Nurlela, (2013) sangat bermanfaat untuk penetapan harga jual dan pengendalian biaya. Umumnya calon pelanggan selalu meminta estimasi biaya terlebih dahulu sebelum mereka memesan, dan sering kali mereka memesan atau memberi pekerjaan, membandingkannya dengan pesaing.

2.1.4.3. Kartu Harga Pokok

Kartu harga pokok (*job order sheet*) merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci didalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu dan biaya produksi tidak langsung dalam hubungannya dengan pesanan tersebut. Biaya

produksi langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok berdasarkan suatu tarif tertentu menurut (Mulyadi 2016)

Menurut Dunia & Abdullah, (2012) untuk menentukan biaya atau harga pokok dari masing-masing pekerjaan dalam metode harga pokok pesanan digunakan kartu harga pokok (*job order cost sheet*). Kartu harga pokok ini adalah buku tambahan (*subsidiary ledger*) dari akun barang dalam proses. Sedangkan menurut Purwanti & Prawiranegoro, (2013) dalam kartu pesanan harus dirinci besarnya biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan, serta diperhitungkan laba-rugi setiap pesanan.

Menurut Dunia & Abdullah, (2012) kartu harga pokok adalah buku tambahan (*subsidiary ledger*) dari akun barang dalam proses. Kartu harga pokok sebagai buku pembantu dari akan dalam proses, mencatat biaya produksi secara terperinci yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Adapun contoh kartu harga pokok dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1

Kartu Harga Pokok

| Kartu Harga Pokok | | | | | | | |
|-------------------|---------|--------|---------------------------|--------|---------------------------------|---------|--------|
| Nama Pemesan : | | | No. Perkerjaan : | | | | |
| Jenis Produk : | | | Tanggal Dipesan : | | | | |
| Spesifikasi : | | | Tanggal Dimulai : | | | | |
| Banyak : | | | Tgl. Permintaan Selesai : | | | | |
| | | | Tanggal Selesai : | | | | |
| Bahan Langsung | | | Tenaga Kerja Langsung | | Overhead Pabrik yang dibebankan | | |
| Tgl | No. BPB | Jumlah | Tgl | Jumlah | Tgl | Trf. OH | Jumlah |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Sumber : (Dunia & Abdullah, 2012)

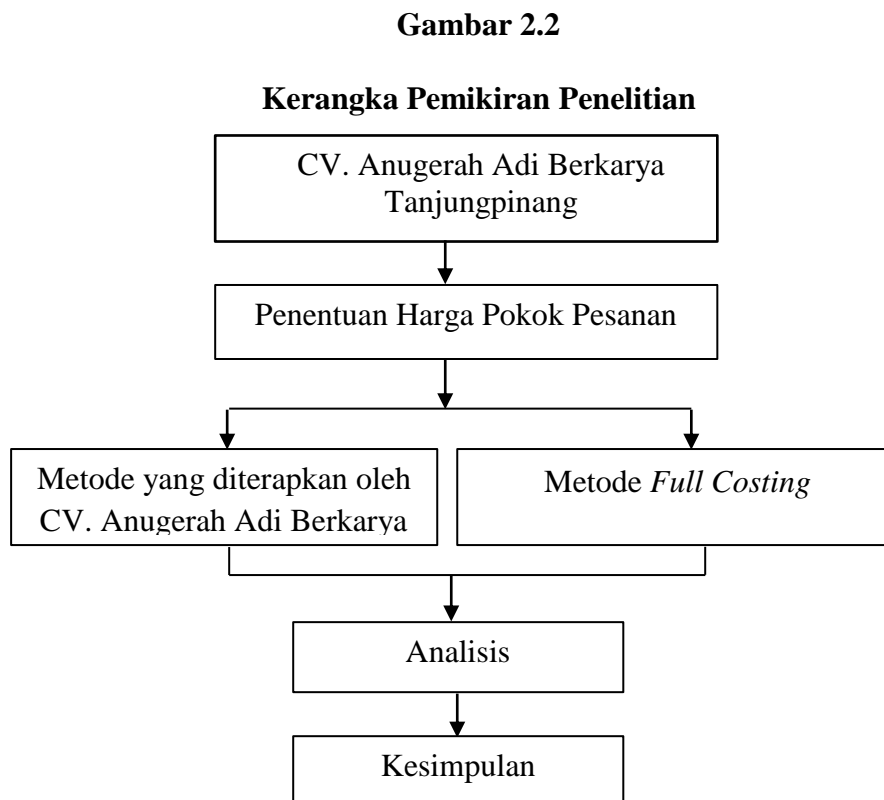
2.1.5. Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2016) merupakan metode penentuan kos produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi, terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut merupakan komponen yang diperhitungkan dalam metode *full costing* :

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Biaya Bahan Baku | xxx |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | xxx |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel | xxx |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap | xxx |
| <hr/> | |
| Harga Pokok Produksi | xxx |

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk tersebut telah terjual. Karena biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka dalam 1 (satu) periode biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan *overhead* lebih (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan biaya *overhead* pabrik kurang (*underapplied factory overhead*). Jika semua produk diolah dalam periode tersebut belum laku dijual maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang digunakan untuk mengurangi atau menambah harga produk yang masih dalam persediaan (baik berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan *overhead* lebih atau kurang, maka biaya *overhead* pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebelum produknya laku dijual.

2.2. Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2020)

2.3. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ariskawati (2014) dengan judul penelitian Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Studi pada UD. Galih Jati Semarang. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka, sehingga didapatkan data kuantitatif, data kualitatif, data primer dan data sekunder. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskripsi dan eksposisi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode

harga pokok pesanan dengan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka menunjukkan pesanan lemari sekat sebesar Rp3.612.685,10; pesanan meja TV sebesar Rp2.649.151,19 dan pesanan tempat tidur sebesar Rp3.278.199,10. Terdapat selisih dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan peneliti yaitu sebesar Rp319.684,46. Selisih tersebut disebabkan karena dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya memasukkan komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Henri Slat (2013) meneliti tentang Analisis Harga Pokok dengan Metode *Full Costing* dan Harga Jual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produk dan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan, untuk dibandingkan dengan metode penentuan harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, dan metode penetapan harga jual berdasarkan *cost plus pricing*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi, menurut perusahaan harga pokok produk genteng garuda, sebesar Rp2.100,00 genteng KIA sebesar Rp2.000,00 paving serasi sebesar Rp1.400,00 paving 3 berlian sebesar Rp1.300,00 dan hollow brich sebesar Rp2.400.00 Sedangkan harga pokok produk setelah dievaluasi untuk

genteng garuda sebesar Rp1.940,00 genteng KIA sebesar Rp1.864,00 paving serasi sebesar Rp1.334,00 paving berlian sebesar Rp1.243,00 dan hollow brich sebesar Rp2.277,00 hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dibebankan biaya produksi yaitu biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan, dan biaya asuransi dengan perhitungan harga pokok produksi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia, Asmapane, & Gafur, (2017) dalam judul Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan dengan Metode *Full Costing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok pesanan seragam Poltekkes siswa dengan menggunakan metode *Full Costing*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian melakukan pengujian menggunakan metode komperatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok pesanan belum sesuai dengan teori akuntansi biaya. Jumlah harga pokok produksi pesanan seragam Poltekkes berdasarkan teori akuntansi biaya adalah sebesar Rp81.518.468,00 yaitu lebih rendah Rp9.839.532,00. Dari perhitungan perusahaan sebesar Rp91.358.000,00. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perhitungan pembebanan biaya produksi terhadap produk pesanan, dimana besar pembebanan biaya *overhead* pabrik produk pesanan seragam Poltekkes berdasarkan analisis adalah sebesar Rp4.338.468,00 yaitu lebih rendah Rp9.839.532,00 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp14.178.000,00.

- d. Penelitian yang dilakukan Kelly & Shoemaker, (2017) dengan judul penelitian *Lumberjack Construction: Job Order Costing & Manufacturing Simulation*. Menjelaskan *Job Order Costing* dan simulasi manufaktur yang disebut Lumberjack konstruksi. Simulasi ini digunakan dalam pengantar akuntansi manajerial dan khusus akuntansi biaya untuk membantu siswa memahami berbagai bagian dari proses pembuatan dan penerapan Job Prinsip Penetapan Biaya. Untuk simulasi ini, siswa ditempatkan dalam kelompok manufaktur. Setiap grup bertanggung jawab untuk pembuatan bangunan dan menghitung biaya bangunan itu menggunakan pekerjaan biaya pemesanan.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Eckel & Dkk, (2015) yang berjudul *Multi-product firms at home and away: Cost- versus quality- based competence*. Mengembangkan model baru dari perusahaan multi-produk yang berinvestasi untuk meningkatkan kualitas yang dirasakan dari keduanya produk individual dan merek mereka. Karena manufaktur fleksibel, produk lebih dekat dengan kompetensi inti perusahaan memiliki biaya yang lebih rendah, sehingga perusahaan menghasilkan lebih banyak dari mereka, dan juga memiliki insentif yang lebih tinggi untuk berinvestasi dari kualitas mereka. Ini dua efek memiliki implikasi yang berlawanan untuk profil harga. Data Meksiko memberikan informasi yang kuat tentang prediksi utama model: perusahaan sektor yang dibedakan baik menunjukkan kompetensi berbasis kualitas (harga

jatuh bersama jarak dari kompetensi inti), tetapi penjualan ekspor perusahaan di sektor non-deferensiasi barang menunjukkan sebaliknya pola.

BAB III

METEOROLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif, peneliti menggunakan data kuantitatif yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya. Menurut Sugiono (2016) metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci dapat diperhatikan yaitu, cara ilmiahnya, data, tujuan dan kegunaan.

Jenis penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2013) metode kuantitatif sesuai namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Menurut Sugiono (2016) menyimpulkan metode deskriptif merupakan metode digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari pengertian diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian berupa angka, dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan yang berhubungan dengan teori-teori penentuan harga pokok pesanan berdasarkan metode *full costing* pada CV. Anugerah Adi Berkarya Tanjungpinang.

3.2. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan yaitu antara lain :

a. Data Primer

Menurut Sunyoto, (2011) berpendapat bahwa data primer merupakan data asli dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Penelitian ini, menggunakan data primer yang digunakan untuk penelitian data diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer dapat diperoleh oleh peneliti dengan observasi dan wawancara kepada pemilik dan karyawan CV. Anugerah Adi Berkarya Tanjungpinang.

b. Data Sekunder

Menurut Sunyoto (2011) merupakan data bersumber dari catatan pada perusahaan serta dari sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui studi pustaka, penelitian terdahulu serta data diperoleh dari objek terkait berupa dokumen laporan-laporan produksi pesanan, data nota pesanan produk meja dan kursi sekolah sebanyak 100 pasang yang dipesan oleh SMPN 10 berakit dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2016) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

TABEL 3.1
Definisi Operasional Variabel

| Varibel | Definisi | Komponen |
|-------------------------------|---|---|
| Penelitian | | |
| Metode <i>Full Costing</i> | Menurut Mulyadi (2016) <i>Full Costing</i> merupakan metode penentuan kos produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. | 1. Biaya bahan baku langsung. 2. Biaya tenaga kerja langsung. 3. Biaya <i>Overhead</i> pabrik |

Sumber Data : Diolah Penulis tahun 2020.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengertian metode wawancara menurut Sunyoto (2011) metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik berstruktur maupun tidak berstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur karena wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan pemilik perusahaan serta karyawan CV. Anugerah Adi Berkarya Tanjungpinang mengenai objek penelitian namun tidak secara menyeluruh atau detail. Wawancara berlangsung secara tatap muka dengan melakukan tanya jawab, serta peneliti dapat melihat gerak-gerik dari responden tersebut.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) dokumentasi merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya. Data yang dihasilkan dari dokumentasi adalah data nota biaya-biaya yang ada hubungannya dengan proses produksi, hasil produksi, data lainnya yang berkaitan dengan harga pokok pesanan dan biaya-biaya tetap perusahaan.

3. Studi kepustakaan

Menurut Sugiono (2016) mengatakan bahwa studi kepustakaan ada kaitannya oleh kajian teoritis dan referensi lain terkait pada nilai, budaya, dan norma dapat berkembang pada situasi sosial diteliti. Peneliti memperoleh data dari buku-buku atau teori-teori mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti menjadi acuan kaitannya dengan judul penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa rumus untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data atau dokumen berupa biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Menghitung harga pokok pesanan berdasarkan metode *full costing* (Mulyadi, 2016) :

Harga pokok produk

Biaya bahan baku Rp. xxx

Biaya tenaga kerja langsung Rp. xxx

Biaya *overhead* variable Rp. xxx

Biaya *overhead* pabrik tetap Rp. xxx +

Total biaya produksi Rp. xxx

- c. Analisis perbedaan antara perhitungan harga pokok pesanan menurut perusahaan dan menurut metode *full costing* .

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, N.R., Asmapane, S., & Gafur, A (2017). *Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan dengan Metode Full Costing. Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan dengan Metode Full Costing*, 9(2), 94-104.
- A. Raiborn, C. (2011). *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariskawati, M. dan S. (2014). *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Studi Pada UD Galih Jati Senarang). Perspektif: Jurnal Ekonomi, Sains Dan Manajemen*, 22 No.2 Ju(2), 108–118.
- Bustami, B., & Nurlela. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Penerbit: InMedia.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eckel, C., & Dkk. (2015). *Multi-product firms at home and away : Cost- versus quality-based competence. Journal of International Economics*, 95(2), 216–232.
- Firmansyah, I. (2014). *Akuntansi Biaya Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.

- Garrison, & Dkk. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A., & Dkk. (2012). *Akuntansi Manajerial*. Yogyakarta: BPFE.
- Henri Slat, A. (2013). *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual*. *Jurnal EMBA*, 1(3), 110–117.
- Kelly, M., & Shoemaker, N. (2017). *Lumberjack Construction : Job-Order Costing & Manufacturing Simulation*. *Journal of Accounting and Finance*, 17(5), 16–27.
- Lestari, W. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahardika putra, I. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Komp.Penghegar Bandung : PT. REFIKA ADITAMA.
- Purwanti, A., & Prawiranegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riza Salman, K. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Akademia Permata.
- Siregar, Dkk. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: IKAPI
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.

Supriyono. (2016). *Akuntansi biaya pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga*

Pokok produk. Yogyakarta: BPF

Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Indeks Pertama Puri Media.

Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: McGraw-Hill/Irwin.

CURICULUM VITAE



Nama : Ririn Kurniasih

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang/ 01 April 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Nomor HP : 081363796363

Email : ririnkurniasih5@gmail.com

Alamat : KP. Bina Warga Tanjungpinang

Nama Orangtua : Ibu Hasaroh Farida
Ayah Akrianto

Riwayat Pendidikan : SDN 002 Gunung Kijang
SMPN 17 Bintan
SMAN 2 Bintan
STIE Pembangunan Tanjungpinang